

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GUIDED INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PSERTA DIDIK PADA TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP SD INPRES GORANG

**Muhaimin H Lamahala**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang  
[suryadinhasyda92@gmail.com](mailto:suryadinhasyda92@gmail.com)

**Suryadin Hasyda**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang  
[suryadinhasyda92@gmail.com](mailto:suryadinhasyda92@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine the improvement of students' social literacy skills through a cooperative model of the picture and picture type at SD Negeri 1 Naioni for the 2020/2021 academic year. The subjects in this study were class IV students totaling 17 people. The method of data collection in this research is the method of observing learning activities and the method of literacy tests. The instrument used was an observation sheet on learning activities and tests. The results of the research in the first cycle) the level of teacher activity reached 50 with a percentage of 71% and the activity of students obtained an average score of 74 and who completed achieving the KKM were 12 students with good predicates with an acquisition score of 71% and 5 students with sufficient predicate with a score of 29%, while the test results showed an average score of 73 and who completed as many as 10 students or 59%. In the second cycle, the teacher's activity reached 61 with a percentage of 87% and the activity of the students obtained an average score of 84 and the percentage who completed reaching the KKM was 15 students with a good predicate with a score of 88%. While the test results showed an average score of 84 and completed as many as 16 students or 94% and incomplete as many as 1 student or 6% and the highest score was 90 and the lowest was 65. Based on the data above, it can be concluded that by applying the picture and picture cooperative learning model picture can improve the social literacy of students at SD Negeri 1 Naioni Kupang City for the 2020/2021 Academic Year.*

**Keyword:** Practicality, Education, Learning

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan lembaga pembinaan Sumber Daya Manusia berupa anak didik yang diharapkan dapat mengembangkan potensi diri, baik aspek kognitif, afektif

maupun psikomotorik. Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur yang satu dengan unsur yang lain. (Sutrisno, 2017). Menurut Kurniawan (2017), pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. Proses pembelajaran di kelas bertujuan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan dan terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas adalah dengan memperbaiki sistem pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan efisien, Sehingga peserta didik lebih mudah memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang selama ini dikembangkan berdasarkan *student centered* yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun kenyataannya kegiatan belajar yang selama ini dilakukan sebagian besar berpusat pada guru (*teacher centered*). Dalam pembelajaran ini guru banyak memberi informasi, peserta didik kurang diberi waktu untuk mengemukakan ide-ide, memberi pengalaman-pengalaman abstrak, kurang memberi waktu untuk memecahkan masalah, serta pembelajaran yang homogen.

Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar ditingkat lokal maupun global. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 November 2019 di SD Inpres Gorang, ditemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yakni, ada lima permasalahan utama yang dihadapi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas diantaranya: Pembelajaran berpusat kepada guru (*teacher center*), pada saat pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik untuk belajar, Kurangnya kerja sama peserta didik dalam kelompok, peserta didik kurang aktif berdiskusi dalam kelompok, dan sebagian besar hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih di bawah standar KKM yang ditentukan yakni 70,00.

Masalah diatas merupakan dasar pemikiran oleh peneliti dalam melakukan kajian dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan model pembelajaran *guided inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema peduli terhadap makhluk hidup siswa kelas IV SD Inpres Gorang. Hasil kajian ini diharapkan *Pertama* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu peserta didik dapat mengetahui apa yang telah dipelajari. *Kedua* Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan guru secara bertahap dapat mengetahui model pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dapat teratasi. Disamping itu sangat membantu bagi perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan. *Ketiga* Dengan penelitian ini dapat memberi bekal agar peneliti sebagai calon guru dapat menerapkan model pembelajaran di lapangan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi ataupun hasil belajar peserta didik.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatoris. Artinya penelitian ini tidak dilakukan sendiri tetapi bekerja sama dengan guru kelas IV SD Inpres Gorang. Peneliti terlibat dengan kolaborasi bersama guru dalam perencanaan, pelaksanaan sebagai pengamat, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Gorang. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Lokasi penelitian pada ini yaitu lakukan di SD Inpres Gorang, Kecamatan Solor Timur, Kabupaten Flores Timur. Penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* (Teori Belajar Bermakna Dari David Ausubel dan juga Teori Belajar oleh Jarome Bruner) dimana untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema peduli terhadap makhluk hidup Siswa kelas IV SD Inpres Gorang tahun ajaran 2020/2021 akan dikaji dengan pendekatan *Guided Inquiry* Ini terdapat proses–proses mental yaitu menyajikan pertanyaan atau masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan untuk mendapatkan informasi, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menarik kesimpulan, melalui proses ini dapat membiasakan diri peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Adapun daur siklus Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) menurut Arikunto, (2015) yaitu (Siklus I) refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. (Siklus II) perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Data menurut Arikunto, Suharsimi, (2017) adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini ada 3 macam data yang dikumpulkan dengan cara yang berbeda yaitu; Data pelaksanaan pembelajaran, Data hasil belajar, Data kemampuan kognitif. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu; angket, lembar post test, lembar kerja peserta didik (LKPD). Sugiyono (2016). Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data analisis hasil belajar, angket, serta *post test*.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis hasil belajar diperoleh dari hasil LKPD yang telah disesuaikan dengan skor masing-masing di tiap indikator hasil belajar Data dari lembar analisis hasil belajar dan data post test yang telah dianalisis kemudian dipersentase. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peningkatan hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran. Hasil analisis data kemudian disajikan secara deskriptif. Untuk menghitung persentase nilai peserta didik digunakan rumus menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015) sebagai berikut;

$$. N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Gorang.dengan jumlah peserta didik 11 orang terdiri dari 4 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Sekolah ini terletak di Desa Labelen, Kec. Solor Timur Kab. Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Secara umum kelas IV sudah memiliki fasilitas sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran seperti papan presensi dan

white board. Fasilitas berupa kursi dan meja ada sesuai jumlah peserta didik, sumber belajar yang mereka gunakan adalah buku siswa, buku guru dan lingkungan sekitar.

### Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi hewan dan tumbuhan di lingkungan rumah dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry*. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, data hasil penelitian tindakan kelas diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik setiap siklus tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry* pada peserta didik kelas IV SD Inpres gorang.

#### 1. Deskripsi Hasil Siklus I

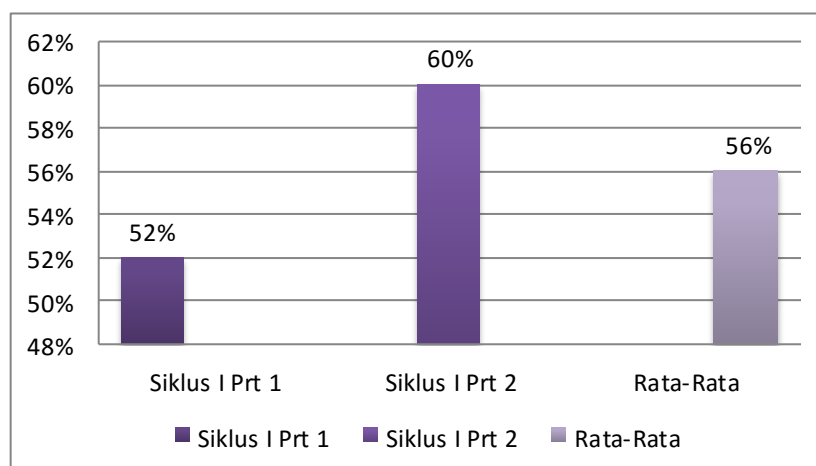
##### a) Data Hasil Observasi Guru Siklus I

Dari hasil observasi guru yang telah dilakukan di siklus I pertemuan satu dan pertemuan dua nilai rata-ratanya masih kurang. Skor yang diperoleh dari observasi guru pada siklus I pertemuan satu dan pertemuan dua kurang optimal, ini dikarenakan guru baru beradaptasi dengan model pembelajaran *Guided Inquiry*, Jika dihitung menggunakan rumus yang telah ditetapkan maka nilai yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Aktivitas Guru Siklus I

No	Hasil Observasi Guru Siklus I	Skor yang Diperoleh	Presentase	Rata-rata
1	Siklus I Pertemuan satu	26	52%	56%
2	Siklus I Pertemuan dua	30	60%	

Dari Tabel 1. dapat di jelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan satu memperoleh skor 26 dan presentasinya 52% dengan kategori cukup baik, sedangkan pada siklus I pertemuan dua memperoleh skor 30 dan presentasinya 60% dengan kategori cukup baik untuk mencapai indikator keberhasilan, maka perlu adanya perbaikan beberapa kelemahan yang di dapatkan guru pada siklus I pertemuan satu dan pertemuan dua pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram aktivitas guru siklus I

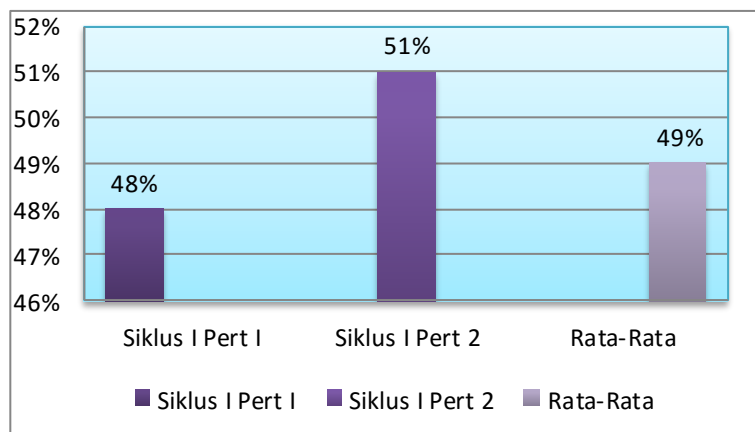
b) Data Hasil Observasi Oaktivitas Peserta Didik Siklus I

Pada siklus I pertemuan satu dan pertemuan dua menurut hasil observasi aktivitas peserta didik, tergolong kurang. Dalam pembelajaran kurang sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran yang di terapkan oleh guru. Jika dihitung menggunakan rumus yang telah ditetapkan maka nilai yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Hasil Observasi Peserta Didik	Skor yang Diperoleh	Presentase	Rata-rata
1	Siklus I Pertemua satu	22	48%	49,5%
2	Siklus I Pertemuan dua	23	51%	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan satu memperoleh skor 22 dan presentasinya 48% dengan kategori kurang, sedangkan pada siklus I pertemuan dua memperoleh skor 23 dan presentasinya 51% dengan kategori cukup baik. Untuk memperbaiki kelemahan tersebut maka perlu adanya perbaikan pada siklus II dan bisa mencapai indikator keberhasilan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 2 Diagram aktivitas peserta didik siklus I

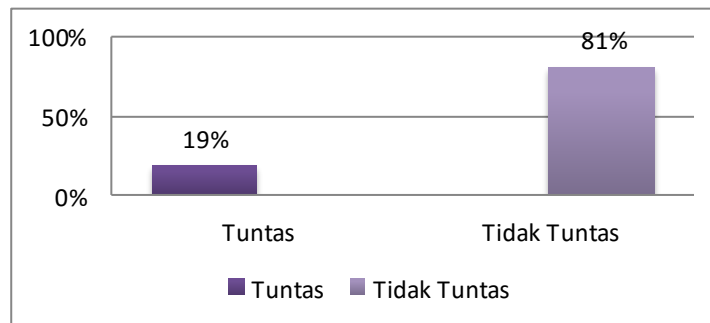
c) Hasil belajar peserta didik siklus I

Berdasarkan hasil test yang dilakukan pada siklus I pertemuan satu dan pertemuan dua total skor yang diperoleh peserta didik adalah 698, jika dihitung menggunakan rumus maka nilai yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Hasil observasi	Tuntas	Tidak Tuntas
Hasil belajar peserta didik	19%	81%

Berdasarkan table 3 hasil tes peserta didik yang dilaksanakan pada siklus I, maka peserta didik yang tuntas adalah 2 anak atau 19% dan peserta didik yang tidak tuntas yaitu 9 anak atau 81%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik berikut.



Gambar 3 Diagram hasil belajar peserta didik siklus I

## 2. Deskripsi hasil siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II untuk mengetahui pencapaian target yang diinginkan. Pada siklus II ini diharapkan terjadi perubahan dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 28-29 Mei 2021 di kelas IV dengan jumlah peserta didik yang sama. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan melihat hasil refleksi siklus I. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan yang sama pada siklus I.

### a) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Data hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* di kelas IV SDI Gorang. Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang diterapkan Berdasarkan skor pengamatan aktivitas guru pada siklus II dapat dikatakan sudah meningkat dari sebelumnya. Jika dihitung menggunakan rumus yang telah ditetapkan maka nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Hasil Observasi Aktivitas Guru	Skor yang diperoleh	Presentase	Rata-rata
1	Siklus II Pertemuan satu	36	72%	80%
2	Siklus II Pertemuan dua	44	88%	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan satu memperoleh skor 36 dengan persentasenya 72% kategori baik, sedangkan pada siklus II pertemuan dua memperoleh skor 44 dengan persentasenya 88% kategori sangat baik. Kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai target yaitu 88% dengan kategori sangat baik, rata-rata hasil observasi aktivitas guru adalah 80%. Hasil perolehan ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry*. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

### b) Aktivitas peserta didik

Data hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan satu dan pertemuan dua dengan penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* di kelas IV SDI Gorang. Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang diterapkan. Berdasarkan pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan satu dan pertemuan dua sudah meningkat dari sebelumnya. Jika dihitung menggunakan rumus yang telah ditetapkan maka nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Hasil Observasi Peserta Didik	Skor yang diperoleh	Presentase	Rata-rata
1	Siklus II Pertemuan satu	32	71%	79
2	Siklus II Pertemuan dua	40	88%	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil observasi peserta didik pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor pada pertemuan satu yakni 32 dengan persentasenya 71% kategori baik, dan hasil observasi pada siklus II pertemuan dua memperoleh skor 40 dengan persentasenya 88% kategori sangat baik. Kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai target yaitu 88% dengan kategori sangat baik, rata-rata hasil observasi aktivitas peserta didik adalah 79%. Hasil perolehan ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry*. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada diagram 2.3 di bawah ini:

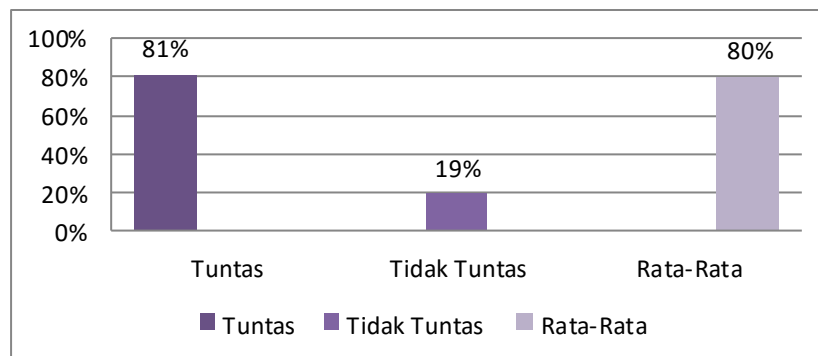
**c) Hasil belajar peserta didik**

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II pertemuan satu dan pertemuan dua, total skor nilai yang diperoleh peserta didik adalah 874, jika dihitung menggunakan rumus maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 6 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Hasil Observasi	Tuntas	Tidak Tuntas
Hasil belajar peserta didik siklus II	81%	19%

Berdasarkan Tabel 6 hasil tes peserta didik yang dilaksanakan pada siklus II, maka peserta didik yang tuntas adalah 9 anak dengan persentasi 81% dan peserta didik yang tidak tuntas 2 anak dengan persentasi 19%. Nilai peserta didik yang tertinggi adalah 86 dan yang terendah adalah 74 serta rata-rata yang diperoleh adalah 80%. Untuk lebih lanjut hasil belajar peserta didik siklus II dapat dilihat pada gambar diagram 4.8 dibawah ini:



Gambar 4 Diagram hasil belajar peserta didik siklus II

**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar peserta pada pembelajaran IPA subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku kelas IV SDI Gorang Kecamatan Solor Timur Kabupaten Flores Timur,

maka dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Guided Inquiry dapat berlangsung dan berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah penerapannya. Hal ini dapat dilihat dari cara belajar yang membuat peserta didik merasa senang sehingga peserta didik termotivasi, dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil analisis diperoleh ktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry* mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan satu dan siklus I pertemuan dua sampai siklus II pertemuan satu dan siklus II pertemuan dua. Presentase siklus I pertemuan satu 52% dengan kategori cukup baik, dan presentase siklus I pertemuan dua 60% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan satu dan siklus II pertemuan dua mengalami peningkatan dari pertemuan satu ke pertemuan dua. Dengan presentase pada siklus II pertemuan satu 72% kategori baik, dan presentase pada pertemuan dua 88% kategori sangat baik.

Dari hasil analisis diperoleh aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry* mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan satu dan siklus I pertemuan dua sampai siklus II pertemuan satu dan siklus II pertemuan dua. Presentase siklus I pertemuan satu 48% dengan kategori kurang, dan presentase siklus I pertemuan dua 51% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan satu dan siklus II pertemuan dua mengalami peningkatan dari pertemuan satu ke pertemuan dua. Dengan presentase pada siklus II pertemuan satu 71% kategori baik, dan presentase pada pertemuan dua 88% kategori sangat baik.

Dari hasil analisis diperoleh hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku pada peserta didik kelas IV SDI Gorang mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I terdapat 9 orang yang tidak tuntas dengan presentase ketidaktuntasan 81% dan yang tuntas berjumlah 2 orang dengan presentase ketuntasan 19%. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yakni jumlah peserta didik yang tuntas adalah 9 orang dengan presentase 81% dan yang tidak tuntas adalah 4 orang dengan presentase 19%. Hasil belajar mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan.

Dari hasil analisis aktivitas guru, aktivitas peserta didik serta hasil belajar yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Guided Inquiry dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA dari siklus I ke siklus II.

## Refrensi

- [1] Alfiani, A, Dwi. 2015. Kajian teoritis terhadap perkembangan psikis anak dan remaja. *Jurnal pendidikan anak usia dini*. Vol 1. No 2. PP. 1-12.
- [2] Arikunto, S, Dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [3] Arikunto, S, Dkk. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [4] Djamarah, S. B. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.



- [5] Dwi, I. S. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Open Inquiry dan Guided Inquiry terhadap Sikap Ilmiah Siswa SMP pada Tema Suhu dan Perubahan. *Jurnal Edusains*. Vol 7. No 2. PP. 128-134.
- [6] Intan, S. 2017. Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Masalah–Masalah Sosial. *Jurnal Antologi UPI*. Vol 5. No 1. PP. 541-555.
- [7] Iswatun, I. M. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan KPS dan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VII. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. Vol 3. No 2. PP. 150-160.
- [8] Kurniawan, S. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar–Ruzz Media.
- [9] Nuryani, Pupun. 2019. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar*. Vol 4. No 3. PP. 411-421.
- [10] Yanti, B. 2015. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing (Guided Inquiry) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *JPGSD*. Vol 3. No 2. PP. 391-401.